

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Secara umum belajar merupakan hasil interaksi antara stimulus-respon. Tasaik dan Tuasikal (2018:48) menyatakan bahwa belajar bukan hanya berarti proses mengingat, namun maknanya dapat lebih luas dari makna tersebut, yakni mengalami. Dalam proses belajar setiap individu memiliki tujuan yang berbeda, sehingga untuk mengalami proses belajar yang bermakna siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dalam belajar. Menurut Kurniawati dkk, (2015:103) siswa perlu memiliki kemandirian belajar khususnya dalam mempelajari matematika.

Saat ini dunia pendidikan terkena dampak sangat besar dengan munculnya wabah virus COVID-19 yang semakin meluas. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mengambil tindakan untuk membuat proses pembelajaran yang semula bertatap muka diubah dengan pembelajaran secara daring. Salah satu mata pelajaran yang terkena dampak dari pembelajaran daring adalah matematika. Ditiadaknya pembelajaran tatap muka membuat siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri di rumah sampai waktu yang belum ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Af-idah dan Suhendar (2020:105) bahwa siswa harus belajar secara mandiri di bawah bimbingan orang tuanya dan menggunakan keterampilannya sendiri di rumah untuk mengolah materi yang diberikan oleh guru. Di masa pandemi ini siswa dituntut untuk mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, memiliki kemandirian dalam memahami materi pelajaran serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, kenyataannya siswa belum bisa menerapkan hal tersebut dalam belajar. Hidayat dkk, (2020:148) menyatakan bahwa fenomena yang terjadi dikalangan peserta didik yaitu mereka belum mampu untuk belajar mandiri, hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan yang tidak baik, seperti belajar hanya saat akan ada ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian.

Dalam belajar siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan tersebut akan berjalan dengan maksimal. Siswa harus tanggap dengan keterbatasan proses pembelajaran saat ini dengan tetap produktif dan merubah sikap serta perilaku agar proses belajar berlangsung dengan baik. Menurut Huda dkk, (2019:799) kemandirian belajar yang dipadukan dengan keaktifan siswa untuk menunjang proses pembelajaran sangatlah bergantung pada kondisi saat ini. Kondisi yang dimaksud yaitu tuntutan kemandirian belajar yang harus dipenuhi dimasa pandemi saat ini. Seiring berkembangnya zaman maka tuntutan terhadap siswa dalam dunia pendidikan semakin besar, salah satunya yaitu siswa mampu dan mau untuk mandiri dalam mengatur kegiatan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani dan Ariyanti (2020:6) bahwa kebutuhan akan kemandirian sangat besar, dan jika tidak ada respon yang tepat dapat menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis anak di masa yang akan datang. Sementara itu, Sobri dan Moerdiyanto (2014:49) berpendapat bahwa dalam bidang pendidikan, perlu

menumbuhkan kemandirian untuk memajukan proses pengajaran agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, melainkan belajar yang menuntun kemandirian siswa untuk belajar. Menurut Badjeber (2020:2) kemandirian belajar merupakan kegiatan yang berasal dari keinginan diri sendiri, belajar secara mandiri tidak bergantung pada orang lain, serta bertanggung jawab agar tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Sundayana (2016:78) meyakini bahwa kemandirian belajar adalah proses belajar, dimana setiap orang dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajarnya, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosis kebutuhan belajar dan mengontrol proses pembelajaran untuk dirinya sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan aktivitas belajar yang didasari inisiatif dan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Inisiatif dalam kemandirian belajar merupakan hal yang mendasar.

Kemampuan mengatur diri dalam belajar memang tidak bisa terjadi begitu saja, tetapi perlu adanya pengarahan yang dilakukan secara sengaja dalam proses belajar. Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemandirian belajar, dengan proses belajar mandiri ini siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka sehingga mampu mengatasi suatu permasalahan yang muncul. Isnawati dan Samian (2015:129) berpendapat bahwa orang yang telah mengalami proses belajar pasti akan menunjukkan jiwa mandiri, karena belajar dapat mengubah sikap untuk dapat berdiri sendiri. Sikap kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin menganalisis kemandirian belajar matematika siswa di masa pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kauman di masa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan penelitian

Mendeskripsikan kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kauman di masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat penelitian

a. Manfaat bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat lebih memperhatikan dan memberikan dorongan untuk kemampuan kemandirian belajar siswa.

b. Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat mengetahui kemandirian belajar matematika siswa di masa pandemi COVID-19.